

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Media adalah jenis komunikasi yang disajikan kepada khalayak yang besar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga informasi diperoleh secara simultan dan instan. Sebagai sarana komunikasi, media harus tetap memenuhi fungsi umumnya, seperti informasi, pendidikan, hiburan, dan pengaruh .¹

Media juga mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan perilaku kita. Perlahan tapi efektif, media membentuk perspektif pemirsa tentang hubungan dengan dunia sehari-hari. Setiap jenis media diyakini memiliki dampak yang berbeda pada audiensnya.

Media dibagi menjadi dua jenis, yaitu cetak dan elektronik. Media cetak yang memenuhi standar adalah surat kabar dan majalah. Media elektronik yang sesuai dengan

¹ Warner J. Severin W. Tankard. JR. *Teori komunikasi: sejarah, metode & terapan*, (jakarta: kencana), h.14

standar media sekarang adalah radio, televisi, film, dan internet. Selain memberikan kelegaan, media film juga dapat meningkatkan daya ingat dan meningkatkan minat dan sikap pasca menonton, termasuk sikap terhadap nasionalisme.

Film dianggap mampu menggambarkan atau mencerminkan realitas pesan sehingga membuatnya lebih dinamis, dan perilaku populer atau fenomenal masyarakat sering menjadi sumber inspirasi bagi para pembuat film.

Hal inilah yang membuat film memiliki kemampuan tinggi diantara media lain dalam merefleksikan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI menyatakan bahwa “nasionalisme” adalah paham atau (ajaran) untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri atau kesdaraan keanggotaan dalam suatu bangsa yang yang secara potensial atau actual bersama sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas dan integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu semangat kebangsaan.²

² KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka,2007), h. 775-776

Salah satu tujuan nasionalisme adalah menanamkan rasa identitas diri dalam rangka melestarikan kebangsaan dan loyalitas suatu masyarakat kepada bangsa dan negara. Kesadaran dan pengakuan semacam ini akan berubah dan berkembang dalam masyarakat masa depan. Juga dapat menciptakan kesadaran kolektif seluruh elemen masyarakat khususnya masyarakat perbatasan yang selama ini belum cukup berubah. Dapat dikatakan bahwa potret nasionalis Indonesia pada awal kelahiran kembali bangsa di awal abad ke-20 dan sistem sosial. Sebagai simbol.

Banyak yang mengira nasionalisme saat ini sedang menurun, di tengah semakin menggilanya persoalan globalisasi, demokrasi, dan liberalisasi, kasus Ambalat beberapa waktu lalu tiba-tiba menantang rasa nasionalisme kita dengan menggunakan slogan yang dikenal dengan slogan ``hancurkan Malaysia''. . . .³

Nasionalisme di Indonesia telah menghadapi banyak masalah serius mulai dari pembagian wilayah seperti Timor Timur, adanya gerakan sia-sia seperti GAM (Gerakan Aceh

³ Wijnarko Aditjondro, *Bung karno the untold stories* (Jakarta: Buku Pintar, 2012),h. 54

Merdeka) hingga pembebasan Papua Nugini. Tuntutan tari dan pembongkaran perbatasan menjatuhkan hukuman mati pada TKI/TKW di Malaysia dan Arab Saudi. Di sisi lain, permasalahan tersebut juga menunjukkan menguatnya kesadaran kebangsaan yang melekat pada masyarakat. Misalnya, jika anak-anak dari satu negara tinggal di negara lain, masyarakat luas mungkin merasakannya. Contohnya adalah kasus truk yang dijatuhi hukuman mati oleh pengadilan Arab Saudi karena membunuh majikannya. Demikian pula di Malaysia, masalah ini telah menciptakan rasa persatuan di antara rekan-rekan kita. Pada dasarnya tidak ada masyarakat yang tidak mencintai negaranya sendiri atau tidak loyal, sekalipun diperlakukan tidak adil di negaranya sendiri. Namun, pada prinsipnya loyalitas terhadap kelompok tidak dapat disangkal. Konsep nasionalisme harus mampu menarik dan mempersatukan seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Dari sudut pandang budaya, nasionalisme etis sebenarnya merupakan masalah besar, karena mempengaruhi budaya dan identitas suatu komunitas sepanjang sejarah.

Bangsa ini tidak akan pernah berhenti menciptakan simbol-simbol budaya untuk mendapatkan keadilan dari pihak-pihak yang menang; Indonesia sendiri terus memperjuangkan nasionalisme total, meski sudah puluhan tahun dipandang sebagai bangsa. Hal ini wajar mengingat bangsa Indonesia sebagai negara berasal dari berbagai suku (etnis) dan budaya ini sudah ada di Nusantara ini sejak lama, dari Aceh hingga Papua. Nasionalisme Indonesia harus dibangun di atas perbedaan etnis, etnis, bahasa atau agama yang jelas. Nasionalisme harus dilandasi oleh saling pengertian. Kami tinggal di negara yang sama dan selera kami sama. Karena itu, nasionalisme lebih mengutamakan pengalaman seperti masa lalu, itulah sebabnya Aliansi berharap ada di sini. Negara berlanjut. Masa lalu telah muncul. Di masa lalu, aliansi dibentuk dengan harapan kemajuan lebih lanjut di masa depan..⁴

⁴ Nur Hilalayah, review UUD no 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, Universitas dipenogoro Semarang 2012

Salah satu film yang memiliki nilai kebangsaan adalah Tanah Air Beta, film yang disutradarai oleh Ari Sehasale berdasarkan kisah nyata pasca referendum pada 30 Agustus 1999.

Sebuah film yang diproduksi oleh Alenia Pictures dengan Alexandra Gottardo sebagai ibu bernama Tatiana. Film Tanah Air Beta berupaya menambahkan unsur edukatif dengan membudayakan dan mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, nilai-nilai moral, pendidikan, persahabatan, saling mencintai, dan menghormati orang lain juga ditampilkan dalam film ini. Lagu Ismail Marzuki yang berjudul "Indonesia Pusaka", menjadi lagu yang mengawali film Tanah Air Beta saat mulai diputar. Lagu yang merdu dan merdu ini benar-benar membangkitkan rasa nasionalisme kita. Ternyata sebagai warga negara Indonesia yang terbentang dari barat ke timur, kita berada dan diposisikan dengan suku dan budaya yang berbeda. Lagu ini menjadi soundtrack film bertema nasionalisme. Film Tanah Air Beta besutan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal, Ir. H. Ahmad Helmy

Faishal Zaini, menjadi primadona karena karya tersebut banyak mengirimkan pesan moral.

Film ini juga masuk nominasi Film Terfavorit, Best Couple Winning, Best Actress dan Best Child Actor di Indonesia Movie Award 2011. Film Indonesia Beta dipresentasikan di Festival Film Bandung (FFB) 2011 dalam kategori Film Terpuji, Pemeran Utama Wanita, Penulis Skenario Terkenal, Paling Diakui, Sutradara Terpuji, Pengeditan Terkenal, Kamera Terpuji, Perancang Seni Terkenal, Penata Musik Terkenal, dan Poster Film Terpuji .

Dalam latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mendalami tentang sikap kaum muda khususnya pada anggota lpm sigma tentang nasionalisme yang coba digambarkan oleh film tanah air beta. Anggota lpm Sigma dipilih sebagai responden penelitian karena dianggap sebagai bagian dari kaum muda yang lebih memahami tentang dunia perfilman dan diharapkan dapat memberi gambaran terkait dengan pengaruh film terhadap sikap nasionalisme,

khususnya film tanah air beta. Dimana nantinya gambaran mahasiswa tersebut dapat dijadikan acuan penyebaran informasi mengenai nasionalisme yang terjadi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Film Tanah Air Beta ?
2. Bagaimana Sikap Nasionalisme?
3. Bagaimana Pengaruh Film Tanah Air Beta Terhadap Sikap Nasionalisme Mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Film Tanah Air Beta
2. Untuk Mengetahui Sikap Nasionalisme
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Film Tanah Air Beta Terhadap Sikap Nasionalisme Lpm Sigma UIN SMH BANTEN

D. Manfaat Penelitian

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian nasionalisme dengan memanfaatkan media film
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa datang
2. Manfaat secara praktis
 - a. Memberikan pengetahuan mengenai pengaruh film tanah air beta
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dan dapat menambah pengetahuan untuk mengukur kembali rasa kecintaan kepada Indonesia dengan nilai nilai persaudaraan

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi seputar pengaruh film

terhadap sikap yang dianggap relevan dan ada keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis

Pertama, “Pengaruh film penutup mata terhadap sikap mahasiswa terhadap radikalisme (survei komunitas komunikasi video Universitas Sultan Ageng Tirtayasa) oleh Aulia Shofan Hidayat, mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dilakukan pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sinema telah menutup mata maka disusunlah pendekatan penelitian yaitu unsur naratif dengan unsur sinematografi, dan peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori saat pengambilan sampel kepada mahasiswa anggota komunitas video komunikasi Metode sensus dimana jumlah populasi ditempatkan sebagai sampel sebanyak 48 anggota. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa. Hasil nilai korelasinya adalah 0,880. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut sangat kuat, karena berada pada interval korelasi 0,80 - 1.000, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel Koefisien Korelasi Panduan Interpretasi.

Kedua, “Pengaruh Film Ayat Tape 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama” oleh Lilik Arofah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Buatan Tahun 2019 Pengaruh Film Ayat Ayat Tape 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil sampel santri putri dari Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner Pengaruh film Ayat Ayat Cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya menunjukkan angka 0,698; Jika diklasifikasikan dalam tabel interpretasi koefisien korelasi product-moment, pengaruhnya tinggi atau kuat.

Ketiga, "efek menonton film"? (Tanda tanya tentang sikap toleransi beragama di SMA Negeri 5 Semarang “Ki Dwi Andriyana, mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan untuk mengetahui apakah menonton film berpengaruh”? Tanda tanya) untuk

menyesuaikan toleransi beragama siswa SMA Negeri 5 Semarang (studi kasus siswa kelas XI tahun 2017) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI tahun 2017, dengan teknik purpose oriented sampling, diterima dua kelas contoh yaitu kelas XI IPA 4 dan kelas XI IPA 8, keduanya digunakan sebagai kelas eksperimen, toleransi beragama terdiri dari menggunakan uji regresi linier sederhana Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal variabel bebas dengan variabel dependen variabel (X versus Y) dan perhitungan ini dengan aplikasi SPSS versi 16.0 Dari penelitian ini kita dapat Disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X (saat menonton film “?” (tanda tanya)) dan Y (penyesuaian toleransi beragama siswa) berdasarkan hasil pengujian untuk menentukan koefisien korelasi adalah angka 26,1 dengan signifikan 0,00 (& lt; 0,05), hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara variabel X (film “?” (tanda tanya)) dan variabel Y (sikap toleransi beragama siswa). Ini menunjukkan bahwa menonton film “?” (tanda tanya) dari 26 sisanya 74% dipengaruhi oleh

faktor lain. Uji objektivitas koefisien korelasi antara variabel X (menonton film "?" (tanda tanya)) dan variabel Y (pengaturan toleransi beragama) adalah 0,00 dengan ukuran korelasi 0,520 Uji korelasi post-data, apa arti film " ?" "(tanda tanya) berkorelasi sedang dengan toleransi beragama siswa. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel X (lihat film"? "(Tanda 170 Tanya)) dan variabel Y (sikap toleransi beragama). Hipotesisnya adalah ada atau ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel X (melihat film "??" (tanda tanya)) dan Y (sikap toleransi beragama siswa).

Dengan penelitian terdahulu diatas, peneliti menemukan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti teliti yakni memiliki pembahasan yang sama mengenai *pengaruh film terhadap sikap* dimana penelitian ini berjudul "Pengaruh Film Tanah Air Beta Terhadap Sikap Nasionalisme Lpm Sigma Uin Smh Banten". Dan letak perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada Objek dan sampel pada penelitian dimana objek penelitian ini adalah

“Film Tanah Air beta” dan menggunakan Lpm Sigma Uin Smh Banten sebagai sampelnya.

F. Kerangka Teori

1. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan penerima sebelum dan sesudah menerima informasi. Jenis pengaruh ini dapat terjadi dalam pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap, dan keyakinan perilaku seseorang yang diubah atau diperkuat dengan menerima informasi...⁵

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan penerima sebelum dan sesudah menerima informasi. Jenis pengaruh ini dapat terjadi dalam pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh juga dapat diartikan sebagai

⁵ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi* (Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.29.

pengetahuan, sikap, dan keyakinan perilaku seseorang yang dimodifikasi atau diperkuat dengan menerima informasi. ⁶

2. **Film**

Dalam arti sempit, film menyajikan gambar pada layar lebar, tetapi dalam arti luas, film juga dapat mencakup gambar yang disiarkan di televisi. Film dengan kemampuan visual yang unik dengan dukungan audio sangat efektif sebagai media hiburan, juga sebagai media pendidikan dan konsultasi. Film dapat diputar berulang kali di lokasi dan penonton yang berbeda..⁷

Di kawasan ini, film (film) merupakan bentuk utama komunikasi visual. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film TV, dan film video laser setiap minggu, dan lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahun di Amerika Serikat dan Kanada.

film menjadi media hiburan sebelum radio dan televisi.

Antara tahun 1920-an dan 1950-an, menonton film di

⁶ Ibid, h. 158

⁷ Ibid, h.151.

bioskop menjadi kegiatan populer di kalangan orang Amerika.⁸

3. Sikap nasionalisme

a. Sikap

Inggris: attitude

Kepribadian evaluatif seseorang terhadap suatu objek (orang, ide, kelompok, negara, politik, dll). Untuk mengukur sikap, sikap dipandang sebagai keadaan pikiran yang dapat ditimbulkan oleh pertanyaan-pertanyaan verbal tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Sikap memiliki arah dan kekuatan yang berbeda (positif atau negatif) dan skala sikap telah dibuat untuk menangkap perubahan ini.

Secara umum, sikap dianggap kecenderungan yang relatif mendalam dan mendasar dalam kaitannya dengan kepribadian dan resistensi terhadap perubahan di media.⁹

⁸ Elvinaro Ardianto, *komunikasi massa suatu pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2017), h. 143

⁹ Alex Sobur, *ensiklopedia komunikasi p-z* (Bandung: Simbiosis Rektama media, 2014), h. 723-724

Secara historis, istilah "sikap" pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer pada tahun 1862, ketika ia mendefinisikannya sebagai keadaan mental seseorang. Dimasa masa awal itu pula penggunaan konsep sikap dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang. Pada tahun 1888 Lange menggunakan istilah sikap dalam bidang eksperimen mengenai respon menggambarkan kesiapan subjek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba tiba.¹⁰

La Pierre mendefinisikan sikap sebagai "pola perilaku, kecenderungan atau persiapan yang diharapkan, kecenderungan untuk beradaptasi dengan situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimulus sosial yang terkoordinasi. .¹¹

b. Nasionalisme

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, KBBI menyebutkan bahwa “nasionalisme” adalah semacam paham

¹⁰ Saifudin Azwar, *sikap manusia teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 3

¹¹ Ibid, h.5

atau (ajaran) cinta terhadap bangsa dan negara itu sendiri, atau paham yang mungkin atau sebenarnya untuk mewujudkan, memelihara dan mendedikasikan identitas dan integritas, kemakmuran dan kemakmuran nasional. Semangat nasionalis .¹²

Inggris: nationalism < national +ism (sikap, paham) < Prancis , Latin : ismus < Yunani ismos

1. Sikap kebangsaan
2. Serangkaian ideologi sejenis yang didasari sebuah premis bahwa tiap bangsa (atau setidaknya bangsa pemegang ideologi itu sendiri) merupakan komunitas politik alamiah, yang seluruh anggotanya harus hidup dibawah otoritas independen Negara bangsa nation state.¹³

G. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Untuk mengetahui pengaruh film tanah air beta terhadap sikap nasionalisme, maka penelitian ini

¹² KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka,2007), h. 775-776

¹³ Alex Sobur, *ensiklopedia komunikasi j-o*, (Bandung: Simbiosis Rektama Media), h. 557

menggunakan jenis pendekatan kuantitatif atau (positivistik) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian, dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel variable yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan.¹⁴

Jenis penelitian kuantitatif yg dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian asosiasi (hubungan). Metode korelasi bertujuan untuk menguji sejauh mana variasi dalam satu faktor berkaitan menggunakan variasi faktor lain. apabila 2 variabel saja yg kita hubungkan, hubungan nya dianggap hubungan sederhana (simple correlation), bila lebih berdasarkan 2 kita memakai hubungan ganda (multiple corelation).¹⁵

¹⁴ Iskandar *metodologi penelitian pendidikan dan sosial kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009), h. 17

¹⁵ Jalaludin Rakhmat, *metode penelitian komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2017), h. 70

b. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lpm Sigma UIN SMH BANTEN yang beralamat di gedung pkm lt.2 jl. Jendral sudirman no 30 ciceri serang- Banten.

c. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian adalah himpunan objek penelitian (universum), yang menjadi sumber penelitian manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek tersebut dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Lpm Sigma UIN SMH BANTEN.¹⁶

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil yang sedang diteliti. Menurut pernyataan Suharsimi Harikunto tentang jumlah sampel, jika jumlah subjek kurang dari 100, maka semua harus diambil agar penelitian ini menjadi penelitian

¹⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik praktis riset komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), h. 99

populasi, tetapi jika jumlah subjek banyak dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. ..¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengambil sampel dari jumlah keseluruhan populasi anggota Lpm sigma UIN SMH BANTEN sebanyak 33 orang

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sampel probability dan sampel non-probability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel probability. Menurut Sugiyono, probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau peluang yang sama untuk setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Sampel probabilitas terdiri dari simple arandom sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, kemudian

¹⁷ Ibid, h. 134

menurut Sugiyono (2017: 82), dalam sampel acak sederhana, anggota sampel diambil dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata populasi.¹⁸

d. Variabel penelitian

Variabel penelitian mengacu pada atribut nilai sifat orang, benda atau kegiatan dengan variabilitas tertentu, dan kesimpulan dapat ditarik setelah peneliti menentukan penelitian. .¹⁹

Adapun variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.²⁰ dalam penelitian ini variabel bebas adalah *film tanah air beta (X)*

¹⁸ Sugiono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 82

¹⁹ Ibid h. 38

²⁰ Nanang martono, *metode penelitian kuantitatif, analisis isi dan data sekunder*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada,2010), h. 57

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.²¹ dalam hal ini variabel terkait adalah *sikap nasionalisme* (Y)

e. Sumber data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari anggota lpm sigma UIN SMH BANTEN. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.²²

adapun data primer dalam penelitian ini berupa data pokok yang didapatkan dari pengisian angket dan kuesioner yang dilakukan oleh responden.

²¹ Ibid h. 57

²² Sofian Siregar, *metode penelitian kuantitatif: dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS*, (Jakarta: prenadamedia group, 2015) cetakan ketiga, h. 16

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari orang atau lembaga lain.²³

f. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang sesuai pedoman akademis dan pengumpulan data-data sebagai berikut:

1. Angket (kuisisioner)

Ini adalah teknik pengumpulan data di mana responden disajikan dengan serangkaian pertanyaan atau penjelasan tertulis untuk dijawab.²⁴

Kuesioner penelitian ini disebarkan dalam bentuk pertanyaan tertulis kepada responden yaitu kepada anggota LPM Sigma UIN SMH BANTEN. Kuesioner terdiri dari data primer yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

²³ Purwanto, *metode penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), h. 217

²⁴ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2008), h.142

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data dari file, gambar, video, buku, atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi adalah data sekunder yang dicetak dan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung mencari data ke tempat obyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas terperinci secara langsung. Dalam hal ini, peneliti langsung datang ke lpm sigma UIN SMH BANTEN yang berlokasi di jl. Jendral Sudirman no 30, ciceri, serang Banten.

g. **Skala pengukuran dan Instrumen penelitian**

1. Skala pengukuran

Skala pengukuran ialah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat

ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.²⁵

Dalam mengukur data, peneliti menggunakan ukuran skala Likert. Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan tersebut, indeks ini mengasumsikan bahwa setiap kategori tanggapan tersebut memiliki intensitas yang sama. Keuntungan dari indeks ini adalah bahwa kategori memiliki urutan yang jelas, dimulai dengan `` sangat setuju ", `` setuju ", `` ragu-ragu'', `` tidak setuju " dan `` sangat tidak setuju " .²⁶

Para respon akan diberikan alternatif jawaban dengan menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.²⁷

²⁵ Ibid, h. 92

²⁶ Bambang Prasetya dan lina Miftahul Jannah, *metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), h. 110

²⁷ Sugiono, *metode penelitian administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h.73

Adapun cara pemberian skor masing masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 skala likert

Keterangan	Skor penilaian soal
Sangat setuju (ss)	5
Setuju (s)	4
Netral	3
Tidak setuju (ts)	2
Sangat tidak setuju (sts)	1

2. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen metode angket yang akan diberikan kepada para responden yaitu anggota Lpm sigma UIN SMH BANTEN. Kisi-kisi intrumen

a. Variabel X (film tanah air beta)

Pada variabel X (Film Tanah Air Beta), aspek aspek yang diukur adalah menonton film Tanah Air Beta. Sedangkan

obyek/ substansi yang diukur adalah (a) perhatian (b) penghayatan (c) durasi.

Tabel 1. 2 Kisi-kisi Instrumen Film Tanah Air Beta

Variabel	Indikator-indikator	Pernyataan		Jumlah		
		P	N	+	-	Σ
Film Tanah Air Beta	Perhatian	1,3	2,4	2	2	4
	Penghayatan	5,7	6,8	2	2	4
	Durasi	9,11	10,12	2	2	4
Jumlah Butir Pertanyaan		-	-	6	6	12

b. Variabel Y (sikap nasionalisme)

pada variabel Y (sikap nasionalis), aspek aspek yang diukur adalah (1) kognitif (2) afektif (3) konatif. Sedangkan objek/substansi yang diukur adalah

1. Aspek kognitif diukur melalui indikator Cinta Tanah Air
2. Aspek afektif diukur melalui indikator bangga sebagai warga Indonesia
3. Aspek konatif menjunjung tinggi nama bangsa

Tabel 1. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sikap Nasionalisme

Variabel	Indikator-indikator	Pernyataan		Jumlah		
		P	N	+	-	Σ
Kognitif	Cinta Tanah Air	13,14,15	16	3	1	4
Afektif	Persatuan dan kesatuan bangsa	17,18,19	20	3	1	4
Konatif	toleransi	21,22,23	24	3	1	4
Jumlah Butir Pertanyaan		-	-	6	6	12

h. Teknik analisis data

1. Uji validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keaslian instrumen (alat ukur). Jika suatu alat dapat mengukur apa yang dibutuhkan, maka alat tersebut dianggap efektif, sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel penelitian dengan cara yang tepat. Tinggi rendahnya validitas alat menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari deskripsi validitas yang diharapkan.²⁸

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Uji validitas ini

²⁸ H. Muslich Anshori, Hj. Sri Iswanti, *Metodelogi penelitian kuantitatif*, (surabaya: Airlangga university press, 2017), h.91

dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung jika r hitung $>$ dari r tabel maka dinyatakan valid.

Dalam uji validitas angket ini, peneliti menggunakan metode analisis item untuk menganalisis validitas setiap item, yaitu skor setiap item dikorelasikan dengan skor total, dan skor total adalah penjumlahan skor untuk setiap item.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (juga mengukur variabel) karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama.²⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program spss (*statistical product and service solution*) versi 25 untuk melakukan uji reliabilitas.

²⁹ H. Muslich Anshori, Hj. Sri Iswanti, *Metodelogi penelitian kuantitatif*, (surabaya: Airlangga university press, 2017), h.83

Salah satu metode pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Metode Alpha Cronbach yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel reliabilty statistic, lalu hasil tersebut dibandingkan dengan r tabel maka instrumen penelitian dinyatakan riabel

3. Analisis data korelasi

Untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/ data/ skala/ interval dengan interval lainnya digunakan rumus atau teknik statistik product moment dari pearson.³⁰

4. Uji hipotesis

³⁰ sofiyan siregar, statistika terapan untuk perguruan tinggi, (jakarta: kencana, 2015), h.202

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel yang berpasangan yaitu “film tanah air beta (variabel X) dan variabel “sikap nasionalisme Lpm Sigma Uin Smh Banten” (variabel Y).

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini agar lebih sistematis dan terfokus pada pemikiran. Maka, penulis sajikan lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I, Pada bab ini membahas tentang pendahuluan, yaitu gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok pokok permasalahan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Masalah, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan

BAB II, Pada bab ini menjelaskan kajian tentang komunikasi (definisi komunikasi, komunikasi massa, karakteristik, ciri-ciri, fungsi), media massa (jenis, fungsi), film sebagai media massa (klasifikasi, jenis-jenis, fungsi,

unsur-unsur), sikap (fungsi, faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap), nasionalisme (faktor-faktor, proses).dan tinjauan teori S-O-R.

BAB III, pada bab ini yang menjekaskan profil LPM SIGMA, motto, tujuan, fungsi, kegiatan dan produk, serta struktur organisasi.

BAB IV, pada bab ini menjelaskan penyajian data, analisis data, serta bahasan tentang pengaruh film TANAH AIR BETA.

BAB V, pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran